

## **Faktor-Faktor Integritas Laporan Keuangan Dalam Audit**

**Aghnia Yolanda Wiguna**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta  
aghniayolanda6@gmail.com

**Dwi Jaya Kirana**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

**Husnah Nur Laela Ermaya**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

### **Abstrak**

Penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh komite audit, *audit tenure*, maupun reputasi KAP pada integritas laporan keuangan. Sampel berjumlah 117 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016, 2017, dan 2018 yang dipilih dengan *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS Versi 25. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Hasil dari pengujian diperoleh bahwa (1) Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, (2) *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan (3) Reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Komite Audit, *Audit Tenure*, Reputasi KAP, Integritas Laporan Keuangan.

### **Abstract**

*The research has the objective to find out the existence of the audit committee, audit tenure, also reputation of KAP on the integrity of financial statements. Sample amounted to 117 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016, 2017 and 2018 periods that were selected by purposive sampling. Multiple linear regression analysis is an analytical technique used for this study using SPSS Version 25 software. The significance level used is 5%. The results of testing obtained that (1) The audit committee has a significant influence on the integrity of financial statements, (2) Audit tenure does not have integrity on the integrity of financial statements, and (3) Reputation of KAP has a significant influence on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Audit Committee, Audit Tenure, Reputation of KAP, Integrity of Financial Statements.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi dari posisi, kinerja, maupun perubahan posisi keuangan pada suatu entitas yang akan berguna bagi sebagian besar penggunaannya dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2019). Sebuah laporan keuangan dapat

dijadikan oleh perusahaan sebagai media penyampaian informasi keuangan tentang pertanggungjawaban dari pihak manajemen dalam pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal dengan diperolehnya informasi kinerja perusahaan (Irawati & Fakhrudin, 2016). Sebuah laporan keuangan tentunya harus dibuat dengan benar, terbebas dari salah saji material, serta disesuaikan dengan PABU atau yang dapat disebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (Qoyyimah, Kholmi, & Harventy, 2015).

Beberapa kasus tentang manipulasi laporan keuangan terjadi pada Enron, Amerika International Group Inc., WorldCom, Tyco International, dan Adelphia (Amerika); BCCI dan Maxall (Inggris); serta Satyam (Enron-Asia). Manipulasi dilakukan oleh perusahaan untuk menarik investor agar perusahaan tersebut dapat terus menjalankan usahanya (Farrell, 2015). Adapun kasus yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau SNP Finance. Manajemen perusahaan telah memalsukan data serta memanipulasi laporan keuangan dengan pembuatan piutang fiktif lewat penjualan fiktif. Piutang tersebut lalu dijadikan jaminan kepada krediturnya dengan alasan bahwa ketika piutang tersebut ditagih nantinya, uang dari penagihan tersebut digunakan untuk membayar utang pada kreditur. Sebagai dukungan. SNP Finance juga memberi dokumen fiktif yang berisikan data-data pelanggan Columbia. Deloitte yang mengaudit SNP Finance juga mengalami kegagalan dalam mendeteksi adanya skema kecurangan dalam laporan keuangan SNP Finance. KAP tersebut telah memberi opini wajar dengan tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP Finance. Kegagalan itu tentunya mengurangi integritas laporan keuangan SNP Finance (Handoko dan Soepriyanto, 2018).

Penurunan integritas laporan keuangan yang dapat memicu kasus-kasus manipulasi informasi akuntansi secara langsung telah melibatkan *Chief Executive Officer* atau CEO, komite audit, auditor internal, dewan komisaris, hingga auditor eksternal (Nicolin & Sabeni, 2013). Berbagai kasus yang telah diuraikan sebelumnya memperlihatkan bahwa manipulasi terhadap informasi akuntansi terjadi akibat kegagalan manajemen dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang berintegritas dalam rangka pemenuhan kebutuhan pengguna laporan keuangan (Arista, Wahyudi, & Yusnaini, 2018).

Pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan pun mulai dipertanyakan. Pengawasan untuk mencapai laporan keuangan yang berintegritas biasanya dilakukan salah satunya oleh komite audit (Indrasari, Yuliandhari, dan Triyanto, 2016). Selain dari pihak internal perusahaan, pihak eksternal perusahaan, yaitu auditor, juga dibutuhkan dalam mengawasi informasi laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen (Nicolin dan Sabeni, 2013).

Jadi, integritas laporan keuangan perlu dilakukan oleh pihak perusahaan juga akuntan publik atau auditor untuk memahami faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada integritas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, penulis pun memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor integritas laporan keuangan dalam audit dengan menggunakan variabel komite audit, *audit tenure*, dan reputasi KAP.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Perbedaan kepentingan membuat masing-masing pihak akan berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi diri mereka sendiri (Irawati dan Fakhrudin, 2016). Prinsipal tentu menginginkan pengembalian yang cepat dan besar atas investasi yang salah satunya dapat

tercermin dari kenaikan porsi laba dan dividen dari setiap saham yang mereka miliki. Adapun agen tentu menginginkan pemenuhan kepentingan dari penerimaan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya. Jika tak ada pengawasan yang cukup memadai, maka agen kemungkinan dapat memainkan kondisi perusahaan sehingga seolah-olah target perusahaan telah tercapai.

Untuk menanggapi adanya konflik kepentingan, teori keagenan menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan respon atas berbagai konflik kepentingan tersebut. Selain menggunakan mekanisme *corporate governance* di dalam meminimalkan konflik antara prinsipal dan agen, perusahaan juga membutuhkan pihak lain yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan antara prinsipal dan agen di dalam mengelola perusahaan.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang telah terstruktur dari posisi keuangan maupun kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2019). Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan juga perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2012, hlm. 70). Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) mendefinisikan bahwa integritas laporan keuangan merupakan suatu penyajian serta pengungkapan laporan keuangan dengan di dalamnya berisikan data-data akuntansi yang mampu menggambarkan realitas sesungguhnya dari ekonomi perusahaan yang diungkapkan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi.

### **Komite Audit**

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh serta memiliki tanggung jawab terhadap dewan komisaris di dalam membantu untuk melaksanakan tugas serta fungsi dari dewan komisaris. Anggota komite audit diangkat serta diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen maupun dari pihak luar perusahaan.

Komite audit mempunyai tugas untuk mengawasi audit atas laporan keuangan, untuk memastikan bahwa standar serta kebijakan keuangan yang berlaku telah dipenuhi, dan menilai bahwa laporan yang ada kondisten dengan informasi lainnya yang diketahui oleh anggota komite audit dalam hal pelaporan keuangan. Dalam perusahaan, komite audit dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi manipulasi pada penyajian informasi akuntansi, sehingga integritas laporan keuangan pun meningkat (Nicolin & Sabeni, 2013). Yulinda, Nasir, dan Idrus (2016) mengungkapkan bahwa komite audit yang berfungsi dengan baik dalam perusahaan tentu dapat memberikan dampak pada lebih transparannya laporan keuangan yang disajikan, sehingga hal ini mampu meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Arista, Wahyudi, dan Yusnaini (2018), Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2018), Prananti (2018), Hasanuddin (2018), Amrulloh, Putri, dan Wirama (2016), Yulinda, Nasir, dan Idrus (2016), serta Nicolin dan Sabeni (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut berbanding dengan penelitian Sari dan Hapsari (2018) serta Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Adapun penelitian Indrasari, Yulianhari, dan Triyanto (2016) menunjukkan bahwa komite audit secara positif tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: Komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### ***Audit Tenure***

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai pergantian auditor, yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang selanjutnya digantikan dengan PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. PP No. 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) mengungkapkan bahwa tidak adanya pembatasan bagi KAP dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya akan berlaku bagi auditor, yaitu selama 5 tahun buku secara berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas suatu perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun secara berturut-turut, auditor wajib melakukan *cooling-off* dalam kurun waktu 2 tahun secara berturut-turut. Selanjutnya, ketika periode *cooling-off* selesai, auditor dapat memberikan jasa audit kembali pada perusahaan yang bersangkutan. Dalam pasal 11 ayat (2) tersebut, perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak di industri sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun perusahaan asuransi atau reasuransi, ataupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Lamanya *audit tenure* dapat menjadi salah satu ancaman bagi auditor karena hal tersebut mampu mempengaruhi sikap mental opini serta independensi auditor. Kualitas audit di dalam menilai laporan keuangan dipengaruhi oleh adanya independensi auditor dengan klien (Arista et al., 2018). Prananti (2018) juga menyatakan bahwa di dalam hubungan antara auditor dengan klien, ada kecenderungan bahwa seiring berjalannya waktu, auditor secara bertahap akan menyesuaikan dirinya dengan berbagai keinginan manajemen, sehingga auditor tersebut akan tidak sepenuhnya bertindak secara independen. Hasil penelitian Sari dan Hapsari (2018), Amrulloh, Putri, dan Wirama (2016), serta Prananti (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Adapun penelitian Arista, Wahyudi, dan Yusnaini (2018) menghasilkan temuan bahwa secara negatif *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Qoyyimah, Kholmi, dan Harventy (2015) serta Nicolin dan Sabeni (2013) yang menghasilkan temuan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>2</sub> : *Audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### **Reputasi KAP**

Subroto (2014, hlm. 21) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peran dalam proses pengungkapan. KAP akan memberikan jaminan secara independen kepada para investor bahwa laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Secara umum, ukuran besar atau kecilnya KAP dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu KAP *Big Four* dengan KAP *Non-Big Four*. KAP *Big Four* dianggap lebih banyak dalam mendapatkan insentif untuk melakukan proses audit yang lebih lebih akurat karena KAP *Big Four* lebih banyak memiliki sumber daya, menjaga independensinya, serta mengusahakan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Amrulloh et al., 2016). Dwido (2020) mengungkapkan bahwa KAP *Big Four* dan afiliasinya di Indonesia adalah Deloitte Touche Tohmatsu (KAP Satrio Bing Eny & Rekan), PwC (*PricewaterhouseCoopers*) (KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan), Ernst & Young (EY) (KAP Purwantono, Sungkoro & Surja), serta KPMG (Siddharta Widjaja & Rekan)

Damayanti dan Rochmi (2014) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan memakai jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama baik. Reputasi yang baik dari KAP diharapkan untuk dapat meningkatkan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan mengenai integritas laporan keuangan yang diaudit (Nurdiniah & Pradika, 2017). KAP *Big Four* mempunyai reputasi baik bagi pengguna laporan keuangan karena KAP *Big Four* tentunya akan mencoba untuk tidak mengkhianati kepercayaan publik dengan melakukan audit yang benar atas laporan keuangan (Prananti, 2018). Penelitian Machdar dan Nurdiniah (2018), Hasanuddin (2018), serta Nurdiniah dan Prandika (2017) menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Adapun penelitian Damayanti dan Rochmi (2014) mengungkapkan bahwa reputasi KAP secara negatif mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Irawati dan Fakhruddin (2016) serta Tussiana dan Lastanti (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proksi reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Metode

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2018. Adapun sampel di dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel akan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Data diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan *Software* SPSS Versi 25.

### Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) mendefinisikan bahwa integritas laporan keuangan merupakan suatu penyajian serta pengungkapan laporan keuangan dengan di dalamnya berisikan data-data akuntansi yang mampu menggambarkan realitas sesungguhnya dari ekonomi perusahaan yang diungkapkan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi. Indeks konservatisme digunakan sebagai proksi variabel integritas laporan keuangan karena keidentikannya dengan menyajikan laporan keuangan *understate* yang mempunyai risiko lebih kecil jika dibandingkan dengan laporan keuangan *overstate*. Indeks konservatisme ini dihitung dengan model Beaver dan Ryan (2000), *market to book ratio*, yang juga digunakan oleh Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) dan Fajaryani (2015).

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

#### b. Variabel Independen (X)

##### Komite Audit

Prabowo (2018, hlm. 49) mengungkapkan bahwa komite audit merupakan suatu mekanisme *corporate governance* yang mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi bagian

internal perusahaan serta informasi laporan keuangan. Variabel komite audit dihitung dengan menghitung jumlah komite audit.

### **Audit Tenure**

*Audit tenure* merupakan masa perikatan di antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang sesuai kesepakatan berkaitan dengan jasa audit (Arista et al., 2018). Variabel *audit tenure* dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit dengan klien sebelum berpindah auditor.

### **Reputasi KAP**

Reputasi KAP didefinisikan sebagai suatu prestasi serta kepercayaan publik pada kemampuan yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas nama besar yang dimiliki (Tamir & Anisyukurlillah, 2014). Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Kategorinya adalah perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) afiliasi *Big Four* (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG) diberi nilai 1 serta perusahaan yang menggunakan jasa KAP selain KAP afiliasi *Big Four* diberi nilai 0.

$$Y = -4,935 + 1,879 KA + 0,165 TEN + 1,035 REP$$

Y = Integritas Laporan Keuangan

KA = Komite Audit

TEN = *Audit Tenure*

REP = Reputasi KAP

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Data**

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Integritas Laporan Keuangan ditransformasi dengan menggunakan rumus Logaritma Natural atau Ln agar data penelitian ini berdistribusi normal.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>M</i>	<i>Std. Deviation</i>
KA (X1)	351	2	5	3.03	0.324
TEN (X2)	351	1	5	3.21	1.302
REP (X3)	351	0	1	0.44	0.497
INT (Y)	351	-4.21	8.63	1.74	2.329
<i>Valid N (listwise)</i>	351				

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya empat variabel, yaitu Komite Audit (KA), *Audit Tenure* (TEN), Reputasi Audit (REP), dan Integritas Laporan Keuangan (INT) dengan jumlah

masing-masing variabel sebanyak 351 data yang telah diperoleh dari laporan keuangans serta laporan tahunan perusahaan manufaktur untuk periode 2016-2018.

Tabel 2. Frekuensi Variabel Komite Audit

<b>Komite Audit (X1)</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	11	3.1	3.1	3.1
	3.00	320	91.2	91.2	94.3
	4.00	18	5.1	5.1	99.4
	5.00	2	0.6	0.6	100.0
	Totally	351	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

1. Variabel Komite Audit (KA) memperlihatkan nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh 11 sampel dengan persentase sebesar 3,1%. Variabel Komite Audit (KA) juga menunjukkan nilai maksimum sebesar 5 dengan persentase lebih kecil dari nilai minimum, yaitu 0,6%. Selanjutnya, variabel KA juga memperlihatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,03 dan standar deviasi sebesar 0,324 yang berarti adanya keragaman data sebagai cerminan rata-rata penyimpangan data dari rata-rata sebesar 0,324. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi memiliki arti bahwa variabel KA memiliki sebaran serta fluktuasi yang tinggi.

Tabel 3. Frekuensi Variabel Audit Tenure

<b>Audit Tenure (X2)</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	50	14.2	14.2	14.2
	2.00	48	13.7	13.7	27.9
	3.00	103	29.3	29.3	57.3
	4.00	80	22.8	22.8	80.1
	5.00	70	19.9	19.9	100.0
Totally		351	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

2. Variabel *Audit Tenure* (TEN) memperlihatkan nilai minimum 1 yang dimiliki oleh 50 sampel dengan persentase 14,2%. Adapun nilai maksimum pada variabel *Audit Tenure* (TEN) adalah sebesar 5 yang dimiliki oleh 70 sampel dengan persentase lebih besar dari nilai minimum, yaitu 19,9%. Selanjutnya, variabel TEN menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 3,21 dan standar deviasi sebesar 1,302 yang menunjukkan adanya keragaman data sebagai cerminan rata-rata penyimpangan data dari rata-rata sebesar 1,302. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi memiliki arti bahwa variabel TEN memiliki sebaran serta fluktuasi yang tinggi.

Tabel 4. Frekuensi Variabel Reputasi KAP

<b>Reputasi KAP (X3)</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0.00	198	56.4	56.4	56.4
	1.00	153	43.6	43.6	100.0

Tota	351	100.0	100.0
1			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

- Variabel Reputasi KAP (REP) memperlihatkan nilai minimum 0 yang dimiliki oleh 198 sampel dengan persentase 56,4%. Adapun nilai maksimum variabel REP adalah 1 yang dimiliki oleh 153 sampel dengan persentase 43,6%. Selain itu, variabel Reputasi KAP (REP) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,44 dengan standar deviasi sebesar 0,497 yang menunjukkan adanya keragaman data sebagai cerminan rata-rata penyimpangan data dari rata-rata sebesar 0,497. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi memiliki arti bahwa reputasi KAP memiliki sebaran serta fluktuasi yang rendah. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi memiliki arti bahwa variabel REP memiliki sebaran serta fluktuasi yang rendah.
- Variabel Integritas Laporan Keuangan (INT) menunjukkan nilai minimum -4,21 yang dimiliki oleh Asia Pacific Fibers Tbk. (POLY) Tahun 2016 serta nilai maksimum sebesar 8,63 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) Tahun 2017. Hal ini berarti *nilai market to book ratio* dari keseluruhan jumlah sampel perusahaan manufaktur paling rendah adalah -4.21 dan paling tinggi adalah 8,63. Selanjutnya, variabel INT memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,74 yang berarti bahwa rata-rata nilai *market to book ratio* dari keseluruhan jumlah perusahaan manufaktur adalah sebesar 1,74. Standar deviasi variabel INT adalah sebesar 2,329 yang menunjukkan adanya keragaman data sebagai cerminan rata-rata penyimpangan data dari rata-rata sebesar 2,329. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi memiliki arti bahwa variabel INT memiliki sebaran serta fluktuasi yang rendah.

### Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KA	0.960	1.042
	TEN	0.947	1.056
	REP	0.914	1.094

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Tabel 5 memperlihatkan bahwa di dalam data untuk model regresi tidak terjadi multikolonieritas karena variabel independen secara keseluruhan mempunyai nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  serta nilai *VIF*  $\leq 10$ .

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**  
 Durbin-Watson

1,813
-------

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,813. Nilai D-W berada di antara  $dU \leq DW \leq 4 - dU$ . Artinya, penelitian ini tidak mengalami gangguan autokorelasi.

### Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.401	0.161	0.154	2.14225

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai  $R^2$  untuk persamaan regresi adalah 0,154 atau 15,4 yang berarti bahwa kemampuan variabel Komite Audit (KA), *Audit Tenure* (TEN), dan Reputasi Audit (REP) dalam menjelaskan variabel integritas laporan keuangan (INT) dengan proksi *market to book ratio* adalah 15,4% serta sisanya 84,6% akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan berbagai variabel lainnya.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.812	3	101.937	22.212	0.000
	Residual	1592.461	347	4.589		
	Total	1898.273	350			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Diketahui F tabel dengan k merupakan jumlah variabel, baik dependen maupun independen serta n merupakan banyaknya sampel penelitian, maka:

- $df1$  (pembilang) =  $k - 1 = 4 - 1 = 3$
- $df2$  (penyebut) =  $n - k = 351 - 4 = 347$

Adapun Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa F hitung adalah sebesar 22,212 dengan F tabel 3,154 (*probability* 0,025) yang berarti berarti F hitung lebih besar dari F tabel ( $22,212 > 3,154$ ). Nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa

variabel Komite Audit (KA), *Audit Tenure* (TEN), dan Reputasi Audit (REP) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.935	1.110		-4.446	0.000
	KA	1.879	0.361	0.261	5.201	0.000
	TEN	0.165	0.090	0.092	1.827	0.069
	REP	1.035	0.241	0.221	4.291	0.000

*Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25*

Penjelasan dari Tabel 9 tentang hasil uji parsial (uji t) untuk persamaan regresi adalah sebagai berikut.

1. Variabel Komite Audit (KA) memperlihatkan nilai t hitung 5,201 > nilai t tabel 2,251 (df = 346, *probability* 0,025) dan nilai signifikansi 0,000 < nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, maka variabel Komite Audit (KA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Variabel *Audit Tenure* (TEN) memperlihatkan nilai t hitung 1,827 > nilai t tabel 2,251 (df = 346, *probability* 0,025) dan nilai signifikansi 0,069 < nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima sedangkan  $H_2$  ditolak, maka variabel *Audit Tenure* (TEN) terhadap integritas laporan keuangan.
3. Variabel Reputasi KAP (REP) memperlihatkan nilai t hitung 4,291 > nilai t tabel 2,251 (df = 346, *probability* 0,025) dan nilai signifikansi 0,000 < nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_3$  diterima, maka variabel reputasi KAP (REP) berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan.

### Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah komite audit, maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Hal ini dibuktikan pada Tabel 12 yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,201 > nilai t tabel 2,251 (df = 347, *probability* 0,025). Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel komite audit dengan integritas laporan keuangan. Nilai signifikansi dari hasil pengujian juga kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,000 < 0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis pertama dapat diterima.

Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh 11 sampel, salah satunya adalah Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) dengan nilai integritas laporan keuangan sebesar -

1,95. Nilai tersebut berada di bawah rata-rata nilai integritas laporan keuangan, yaitu 1,74. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah komite audit akan mengurangi integritas laporan keuangan. Maka, integritas laporan keuangan perusahaan Alamasri Industri Tbk (IKAI) adalah rendah karena sedikitnya jumlah komite audit dalam perusahaan tersebut. Variabel komite audit juga menunjukkan nilai maksimum sebesar 5 yang salah satunya dimiliki oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) Tahun 2016 dengan nilai integritas laporan keuangan sebesar 5,73. Nilai tersebut berada di atas rata-rata nilai integritas laporan keuangan, yaitu 1,74. Artinya, semakin banyak jumlah komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Maka, integritas laporan keuangan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) adalah tinggi karena banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan tersebut.

Peningkatan proporsi komite audit mampu mengurangi konflik kepentingan di dalam perusahaan. Jumlah anggota komite audit yang besar dapat menyeimbangkan kepentingan di antara pihak manajemen dan pemegang saham (Arista et al., 2018). Fungsi komite audit adalah untuk memberikan pandangan serta kebijakan yang berkaitan dengan keuangan dan komite audit juga bertugas untuk menjaga independensi auditor. Adanya komite audit diharapkan untuk dapat membantu dalam mengawasi, mencegah suatu penyimpangan, serta memberikan pengaruh positif agar laporan keuangan yang disajikan dapat berkualitas serta berintegritas (Amrulloh et al., 2016). Jumlah dari anggota komite audit akan mampu mensejajarkan kepentingan manajemen serta pemegang saham. Jumlah anggota komite audit yang besar juga mampu memaksimalkan fungsinya dengan secara langsung terlibat di dalam penyelesaian masalah keuangan perusahaan, sehingga integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme akan meningkat. Adapun sedikitnya jumlah anggota komite audit akan membuat badan tersebut menjadi badan yang sebatas formalitas saja yang digunakan sebagai syarat penegakan *Good Corporate Governance* perusahaan serta keberadaan badan tersebut dianggap hanya untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan serta akuntansi yang dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung atas penyelesaian masalah keuangan perusahaan (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017). Oleh karena itu, jumlah komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arista, Wahyudi, dan Yusnaini (2018), Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2018), Prananti (2018), Hasanuddin (2018), Amrulloh, Putri, dan Wirama (2016), Yulinda, Nasir, dan Idrus (2016), serta Nicolin dan Sabeni (2013) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Hapsari (2018), Nurdiniah dan Pradika (2017), serta Indrasari, Yuliandhari, dan Triyanto (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek maupun periode pengamatan yang digunakan.

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil dari pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut berarti lama atau tidaknya masa perikatan auditor dengan klien tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan pada Tabel 9. yang menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,827 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,251$  ( $df = 347, \text{probability } 0,025$ ). Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, sehingga tidak terdapat

pengaruh antara variabel *audit tenure* dengan integritas laporan keuangan. Nilai signifikansi dari hasil pengujian juga lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,069 atau lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,069 > 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis kedua ditolak.

Pengolahan data yang dilakukan memperlihatkan nilai minimum 1 yang dimiliki oleh 50 sampel, salah satunya Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR) Tahun 2016 dengan nilai integritas laporan keuangan 3,33. Nilai tersebut berada di atas rata-rata nilai integritas laporan keuangan, yaitu 1,74. Hal tersebut berarti semakin singkat masa perikatan antara auditor dengan klien akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun, pada perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. (KBRI) Tahun 2017, nilai *audit tenure* sebesar 1 dengan nilai integritas laporan keuangan sebesar -1,08. Nilai tersebut berada di bawah rata-rata nilai integritas laporan keuangan, yaitu 1,74. Adapun nilai maksimum pada variabel *Audit Tenure* (TEN) adalah sebesar 5 yang dimiliki oleh 70 sampel, salah satunya Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP) Tahun 2018 dengan nilai integritas laporan keuangan 3,61. Nilai tersebut berada di atas rata-rata nilai integritas laporan keuangan, yaitu 1,74. Hal tersebut berarti semakin lama masa perikatan antara auditor dengan klien akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Akan tetapi, pada perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) Tahun 2018, nilai *audit tenure* sebesar 5 dengan nilai integritas laporan keuangan sebesar 0,47 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di bawah rata-rata nilai integritas laporan keuangan, yaitu 1,74. Maka, semakin lama masa perikatan antara auditor dengan klien akan mengurangi integritas laporan keuangan. Dari keseluruhan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lama atau tidaknya masa perikatan auditor dengan klien tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh dari *audit tenure* mengartikan bahwa integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan lamanya masa kontrak di antara auditor dengan klien (Qoyyimah et al., 2015). Hal tersebut bisa jadi disebabkan oleh pergantian KAP dianggap mampu untuk menjaga independensi serta kualitas audit dengan cara mengurangi pengaruh klien terhadap auditor. Independensi dan juga profesionalisme auditor bukan hanya didasarkan kepada ukuran jangka waktunya dalam menjalin kerja sama dengan klien, melainkan lebih didasarkan kepada etika, komitmen, serta loyalitas kerja (Amrulloh et al., 2016). Lama atau tidaknya masa perikatan KAP dengan klien tidak akan mempengaruhi pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan klien (Nicolin & Sabeni, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qoyyimah, Kholmi, dan Harventy (2015) serta Nicolin dan Sabeni (2013) yang menghasilkan temuan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari dan Hapsari (2018), Amrulloh, Putri, dan Wirama (2016), Prananti (2018), serta Arista, Wahyudi, dan Yusnaini (2018) yang menghasilkan temuan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek maupun periode pengamatan yang digunakan.

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil dari pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut berarti semakin tinggi reputasi KAP yang digunakan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan pada Tabel 12 yang memperlihatkan nilai t hitung sebesar 4,291

> nilai t tabel 2,251 ( $df = 347$ , *probability* 0,025). Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel reputasi KAP dengan integritas laporan keuangan. Nilai signifikansi dari hasil pengujian juga kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis ketiga dapat diterima.

Hasil pengolahan data memperlihatkan nilai minimum 0 yang dimiliki oleh 198 sampel, satunya Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) Tahun 2017 dengan nilai integritas laporan keuangan -0,13. Nilai tersebut berada di bawah rata-rata nilai integritas laporan keuangan, yaitu 1,74. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah reputasi KAP, maka semakin rendah pula integritas laporan keuangan. Adapun nilai maksimum sebesar 1 dimiliki oleh 153 sampel, salah satunya Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) Tahun 2016 dengan nilai integritas laporan keuangan 3,73. Nilai tersebut berada di atas rata-rata nilai integritas laporan keuangan, yaitu 1,74 yang berarti bahwa semakin tinggi reputasi KAP, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan.

Damayanti dan Rochmi (2014) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan memakai jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama baik. Reputasi yang baik dari KAP diharapkan untuk dapat meningkatkan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan mengenai integritas laporan keuangan yang diaudit (Nurdiniah & Pradika, 2017). KAP besar umumnya memiliki pemahaman mengenai ketentuan pasar modal yang baik, sehingga KAP besar dapat mendorong kliennya untuk lebih mematuhi aturan serta ketentuan yang telah diwajibkan (Subroto, 2014, hlm. 22). KAP *Big Four* mempunyai reputasi baik bagi pengguna laporan keuangan karena KAP *Big Four* tentunya akan mencoba untuk tidak mengkhianati kepercayaan publik dengan melakukan audit yang benar atas laporan keuangan (Prananti, 2018). Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan entitas yang memiliki ruang lingkup luas, KAP besar dapat melakukan audit secara menyeluruh, sehingga laporan keuangan yang diauditnya dapat memberikan hasil yang lebih baik serta meningkatkan integritas laporan keuangan entitas tersebut (Qoyyimah et al., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Machdar dan Nurdiniah (2018), Hasanuddin (2018), serta Nurdiniah dan Prandika (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Damayanti dan Rochmi (2014) yang mengungkapkan bahwa reputasi KAP secara negatif mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Irawati dan Fakhrudin (2016) serta Tussiana dan Lastanti (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proksi reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris bahwa komite audit, *audit tenure*, dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016, 2017, dan 2018. Metode pengujian hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, *audit tenure*, dan reputasi KAP secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan

positif terhadap integritas laporan keuangan. Adapun secara parsial, komite audit dan reputasi KAP mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas populasi penelitian atau menambah perusahaan yang bergerak pada industri lainnya sebagai sampel penelitian agar sampel penelitian lebih bervariasi; memperpanjang periode penelitian; menambah variabel lain, seperti spesialisasi industri auditor, kompetensi auditor, ataupun variabel lainnya yang sesuai, sehingga dapat memperluas ragam penelitian; dan menggunakan proksi lain, seperti proksi akrual diskresioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Putri, I. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2305–2328.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Damayanti, F., & Rochmi. (2014). Pengaruh Reputasi Auditor dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Esensi : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 1–15. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i3.2431>
- Dwido, A. (2020). 4 Kantor Akuntan Publik Terbaik di Indonesia. Retrieved January 20, 2020, from kinibisa.com website: <http://kinibisa.com/news/read/4-kantor-akuntan-publik-terbaik-di-indonesia>
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Nominal*, IV(1), 67–82. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi: Edisi Revisi 2011*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.

<https://doi.org/10.1117/12.262835>

- Hasanuddin. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, and Quality of Audit Against The Integrity of The Financial Statements. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 1(3), 111–119. <https://doi.org/10.33062/ajb.v1i2.28>
- IAI. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2019*. Jakarta: Dewan Standar Ikatan Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117–133. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Irawati, L., & Fakhrudin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, 14(1), 90–106.
- Istiantoro, I., Parminto A., & Ramadhani H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157-179.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Jensen, M. C., & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1002/mde.1218>
- Kementrian-Sekretariat-Negara-Republik-Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(3), 177–186. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4311>
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 103–114.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawit, D. F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2(3), 1–12.

- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- OJK. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.
- Oyedokun, G. E., Enyi, E. P., & Dada, S. O. (2019). Integrity Of Financial Statements and Forensic Accounting Techniques. *Journal of Forensic Accounting & Fraud Investigation (JFAFI)*, 4, 19–47. <https://doi.org/1037//0033-2909.I26.1.78>
- Prabowo, M. S. (2018). *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*. Yogyakarta: UII Press.
- Pramesti, G. (2015). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prananti, P. C. (2018). Factors Affecting The Integrity of Financial Statements in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *RJOAS*, 11(83), 40–48.
- Qoyyimah, S., Kholmi, M., & Harventy, G. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance , Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 781–790.
- Sari, H. A. K., & Hapsari, D. W. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012\_2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3323–3329.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Subroto, Bambang. (2014). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik : Kajian Teori dan Empiris*. Malang : UB Press.
- Tamir, H. I. A., & Anisyukurlillah, I. (2014). "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang List di BEI Tahun 2010-2012". *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 437-445.

- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 69–78. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Yulinda, N., Nasir, A., & Idrus, R. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 419–433.